

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada abad ini perkembangan teknologi serta informasi yang cukup pesat pada segala aspek kehidupan.<sup>1</sup> Salah satunya dalam aspek pendidikan. Pendidikan amat dibutuhkan bagi kelangsungan manusia, tanpa pendidikan manusia akan sulit untuk berproses dan berkarakter yang akan berdampak dimasa yang akan datang. Melihat hal tersebut terdapat banyak pertimbangan yang dilakukan bangsa Indonesia untuk meningkatkan Pendidikan Indonesia saat ini.

Usaha yang dilakukan Indonesia salah satunya yaitu mampu memperoleh generasi-generasi yang cerdas, berkarakter dan berperan aktif serta meningkatkan SDM (sumber daya manusia). Sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu “Pendidikan merupakan tindakan sadar yang sistematis dalam

---

<sup>1</sup> Rifa Hanifa Mardhiyah., Sekar Nurul Fajriyah., Aldriani Febyana Chitta., & Muhamad Rizal Zulfikar, “Pentingnya Keterampilan Belajar Di Abad 21 Sebagai Tuntutan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia”, *Lectura: Jurnal Pendidikan*, Vol.12,No.1, (2021), hal. 33

mencapai pembelajaran aktif bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan diri dalam memperoleh kekuatan religi, kendali diri, moral, kecakapan, serta potensi yang dibutuhkan bagi dirinya dan lingkungan”.<sup>2</sup>

Dengan demikian pendidikan adalah salah satu upaya memberi pengalaman belajar untuk perubahan kearah perbaikan dalam mengoptomalisasi kemampuan-kemampuan individu supaya dikemudian hari mampu digunakan dengan tepat. Seperti yang telah dijelaskan Pendidikan dilakukan untuk memperoleh perubahan menjadi lebih baik. Pendidikan membutuhkan pengarah agar tercapainya hasil dari proses belajar yang diinginkan. Seorang guru senantiasa menjadi pengarah untuk peserta didik menuju kearah yang lebih baik. Hal ini dikarenakan gurulah yang banyak melakukan interaksi dengan peserta didik yang membimbing kegiatan yang ada. Banyak yang menyebut guru merupakan orang tua kedua setelah orang tua di rumah yang memberikan pengarahan dalam belajar. Sebagaimana yang pernah dilakukan Rasulullah

---

<sup>2</sup> Muhamad Thoif, “Analisis Kebijakan UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas”, *Jurnal Kependidikan Dan Keagamaan*, Vol.2,No.1, (2018) hal. 170

saw sebagai suri tauladan yang kemudian diwariskan kepada para pendidik (guru) dalam dunia Pendidikan. Adapun ayat Al-Qur'an terkait dengan pembelajaran tersebut terdapat dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Jumu'ah (62): 2.

Artinya: *“Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata”.*

Ayat di atas mengandung makna Pendidikan yang di tekankan membacakan ayat Allah, menyucikan jiwa, dan mengajarkan dengan kitab dan hikmah. Dari ayat tersebut dijelaskan pula Allah mengutus Rasul sebagai guru meyampaikan ayat-Nya dalam setiap ayat tersebut banyak terdapat makna akan Pendidikan. Sehingga dimasa sekarang ini guru memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia Pendidikan.

Guru memiliki peran baik secara langsung maupun tidak langsung selama kegiatan belajar yaitu sebagai informator/komunikator, perantara, pengarah, pendorong, penyebar luas, fasilitator, evaluator, dan Pendidikan. Maka

guru adalah salah satu elemen penentu untuk meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>3</sup>

Gurulah yang memiliki tanggung jawab untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan yang paling aktif berinteraksi dengan mereka. Dimana guru dalam proses belajar mengajar bukan hanya menyampaikan materi, tapi juga berusaha agar materi pembelajaran yang disampaikan menjadi kegiatan yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa.

Dengan demikian guru dituntut untuk kreatif dan memanfaatkan media yang tersedia disekolah, atau guru juga dapat mengembangkan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Penggunaan media dalam pengajaran adalah suatu kebutuhan dan keharusan yang tidak dapat diabaikan.<sup>4</sup> Dengan adanya media dapat membantu memberikan informasi secara efektif kepada peserta didik.

---

<sup>3</sup> Iman Suwardi., & Ririn Farnisa, “Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa”, *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol.3,No.2, (2018). hal. 183

<sup>4</sup> Rohayu., Deni Adi Putra., & Kunti Dian Ayu Afiani, “Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa”, *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.5,No.1, 2021, hal. 33

Namun, saat pengaplikasiannya meskipun telah menggunakan media pembelajaran sering dijumpai sebagian siswa belum dapat mengerti materi yang diberikan guru.

Ketidakmampuan siswa memahami materi salah satunya karena penggunaan media belajar masih bersifat monoton menyebabkan kurangnya minat siswa untuk memahami materi yang disampaikan. Salah satunya mata pelajaran yang dianggap sulit dan kurang diminati bagi sebagian besar siswa adalah mata pelajaran IPA karena mata pelajaran IPA tidak hanya bersifat konkret tetapi juga abstrak.

Padahal pelajaran IPA merupakan salah satu pelajaran yang sangat penting yang tercantum dalam K-13. Sebagaimana dijelaskan Permendiknas No 20 Tahun 2006, tujuan Pendidikan IPA yaitu mengembangkan pengetahuan serta pemahaman terhadap konsep IPA yang bermanfaat dan mampu digunakan pada kelangsungan sehari-hari.<sup>5</sup> Apabila minat belajar ini tidak tumbuh pada diri siswa maka berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal. Minat

---

<sup>5</sup> Marisa Amaliyah., I Nyoman Suardana., & Kompyang Selamat, "Analisis Kesulitan Belajar Dan Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Siswa SMP Negeri 4 Singaraja", *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains*, Vol.4,No.1, (2021), hal. 91-92

belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasannya, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.<sup>6</sup>

Maka, diperlukan adanya media pembelajaran yang dapat menyuguhkan materi dengan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa lebih tertarik dan bangkitnya minat belajar siswa, bersemangat, serta berkonsentrasi tinggi dalam menangkap materi yang disampaikan. Salah satu media yang dapat digunakan untuk menarik minat siswa yaitu media pembelajaran *pop up book*.

Menurut Sholikhah dalam I Komang E.K Media pembelajaran *pop up book* merupakan sebuah buku yang bisa menampilkan halaman yang didalamnya terdapat lipatan gambar yang membentuk tiga dimensi dan dapat digerakkan sehingga minat pembaca untuk membaca menjadi lebih meningkat dan juga media pembelajaran *pop-up book*

---

<sup>6</sup> Wening Kurniasari., Murtono., & Deka Setiawan, “Meningkatkan Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Blended Learning Berbasis Pada Google Classroom”, *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol.7,No.1, (2021), hal. 142

dipandang mampu memberikan kesan yang dapat menarik perhatian siswa serta menumbuhkan semangat belajar siswa.<sup>7</sup>

Dari hasil penelitian mengenai media berbantuan *pop up book* yang dilakukan Evi Khoiriyah dan Eka Yuliana Sari menyimpulkan bahwa siswa lebih antusias dengan menggunakan media *pop up book* dan hasil yang dicapai siswa setelah menggunakan *pop up book* menunjukkan nilai rata-rata siswa berada di atas KKM yakni sebesar 95,3.<sup>8</sup> Selain itu, Menurut penelitian Khaidir Fadil, Ratnasih Apriliani dan Rusdi Kasman menyimpulkan bahwa penggunaan media *pop up book* terhadap minat belajar terlihat meningkat. Hal ini dilihat pada saat dilakukan *posttest*, peningkatan skor minat setelah mendapatkan perlakuan lebih tinggi 12,14 persen dari nilai rata-rata dari kelas kontrol yaitu rata-rata pada kelompok

---

<sup>7</sup> I Komang Eri Karisma., I Gede Margunayasa., & Pinkan Amita Tri Prasasti, Media Pop-Up Book pada Topik Perkembangbiakan Tumbuhan dan Hewan Kelas VI Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol.4,No.2,(2020), hal. 122

<sup>8</sup> Evi Khoiriyah & Eka Yuliana Sari, “Pengembangan Media Pembelajaran *Pop Up Book* Pada Mata Pelajaran IPA Keleas III SDN 3 Junjung Kecamatan Sumbergepol Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018”, *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, Vol.2,No.2, (2018), hal. 31

eksperimen 59,21 persen sedangkan rata-rata kelompok kontrol 47,07 persen.<sup>9</sup>

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 30-31 Januari 2023 di SMP Negeri 21 Bengkulu Selatan, diketahui bahwa kondisi proses pembelajaran IPA yang dilaksanakan oleh guru menggunakan buku pegangan atau buku cetak sebagai medianya. Akan tetapi yang menjadi perhatian peneliti yaitu minat belajar. Dimana minat belajar siswa masih kurang hal ini tercermin saat proses pembelajaran berlangsung beberapa siswa ada yang mengantuk bahkan ada yang mengobrol dengan teman sebangkunya, kurang fokus ketika di tanya oleh guru, dan hanya sebagian kecil yang bertanya saat ada kesulitan. Dikarenakan cukup rendahnya minat belajar siswa oleh karena itu dibutuhkannya *pop up book* sebagai salah satu bentuk media pembelajaran yang relevan dengan apa yang di jarkan kepada siswa. Hal tersebut sebagai salah satu cara dalam membuat siswa tertarik belajar

---

<sup>9</sup> Khaidir Fadil., Ratnasih Apriliani & Rusdi Kasman, “Pengaruh Media Pembelajaran *Pop Up Book* Terhadap Minat Belajar Siswa”, *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, Vol.5, No.1, (2023) hal. 53

dan perlahan mengubah kebiasaan belajar menjadi lebih menyenangkan.

*Pop up book* adalah media yang berbentuk tiga dimensi dan bersifat interaktif. Dengan menggunakan media tersebut, guru dapat memberikan materi pada anak dengan cara yang berbeda. Media pembelajaran *pop up book* dapat membangkitkan minat siswa dalam proses belajar. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini diujicobakan salah satu media pembelajaran yaitu alat peraga *pop up book* pada materi sistem pernapasan manusia untuk melihat tanggapan siswa setelah menggunakan media pembelajaran *pop up book* pada tingkat SMP kelas VIII mata pelajaran IPA.

Dari uraian dan penjelasan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dari suatu tindakan guru untuk mencari dan menerapkan media pembelajaran dengan alat peraga *pop up book* untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Karena alat peraga *pop up book* akan membantu siswa untuk lebih aktif dan fokus terhadap proses pembelajaran yang sedang dilakukan. Selain alasan tersebut, di sekolah SMP Negeri 21 Bengkulu Selatan kelas VIII terkhusus

pelajaran IPA belum pernah menggunakan media pembelajaran dengan alat peraga *pop up book*.

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dengan judul: “**Pengaruh Hubungan Alat Peraga *Pop Up Book* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia Kelas VIII SMP Negeri 21 Bengkulu Selatan**”

## **B. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah di paparkan, maka rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah.

Apakah ada pengaruh hubungan alat peraga *pop up book* terhadap minat belajar siswa kelas VIII pada materi sistem pernapasan manusia di SMP Negeri 21 Bengkulu Selatan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui pengaruh hubungan alat peraga *pop up book* terhadap minat belajar siswa kelas VIII pada materi

sistem pernapasan manusia di SMP Negeri 21 Bengkulu Selatan

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

Hasil penelitian teoritis ini diharapkan dapat bermanfaat untuk digunakan guru sebagai media dalam pembelajaran yang lebih menarik.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi peneliti**

Untuk menambah wawasan, menjadi sebuah pengalaman serta dapat menyelesaikan suatu masalah

###### **b. Bagi guru**

Agar dapat untuk menggunakan media pembelajaran yang menarik dan disenangi oleh peserta didik

c. Bagi siswa

Agar siswa termotivasi untuk meningkatkan minat belajar untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik kedepannya.

